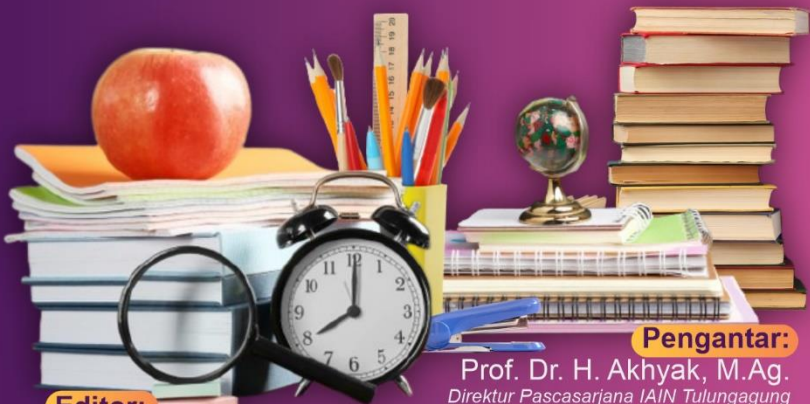




Integrasi Keilmuan

dalam Menyongsong Merdeka Belajar



Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.
Topo Yono, M.Pd.

Pengantar:

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penulis:

Aria Septi Anggaira | Nurul Aryanti | Ixsir Eliya | Riskal Fitri
Eli Titi Khoeriyah | Ikke Wulan Dari | Sri Wahyuni | Martati
Hanti Watmi Rejeki | Nova Asvio | Yus Marlana | Nurhidayah
Ramadhan Razali | Molly Mustikasari | Agung Slamet Sukardi
Almira Keumala Ulfah | Nasir Haya | Reni Dwi Puspitasari
Pinton Setya Mustafa | Abdul Khamid | Makhfudz |Tungga Bhimadi
Zaedun Na'im | Yuliatun | Budi Ashari | Santiana | Siti Marlida
Isatul Hasanah | Dian Helaprahara | Siti Muawanatul Hasanah
A. Nururrochman Hidayatulloh

Pengantar:
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung

INTEGRASI KEILMUAN DALAM MENYONGSONG MERDEKA BELAJAR

Aria Septi Anggaira | Nurul Aryanti | Ixsir Eliya |
Riskal Fitri | Eli Titi Khoeriyah | Ikke Wulan Dari | Sri
Wahyuni | Martati | Hanti Watmi Rejeki | Nova Asvio |
Yus Marlana | Nurhidayah | Ramadhan Razali | Molly
Mustikasari | Agung Slamet Sukardi | Almira Keumala
Ulfah | Nasir Haya | Reni Dwi Puspitasari | **Pinton**
Setya Mustafa | Abdul Khamid | Makhfudz | Tungga
Bhimadi | Zaedun Na'im | Yuliatun | Budi Ashari |
Santiana | Siti Marlida | Isatul Hasanah | Dian
Helaprahara | Siti Muawanatul Hasanah |
A. Nururrochman Hidayatulloh

Editor:
Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.
Topo Yono, M.Pd.



**INTEGRASI KEILMUAN DALAM MENYONGSONG
MERDEKA BELAJAR**

Copyright © Aria Septi, dkk., 2021
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor: Adi Wijayanto, dkk.
Layouter: Kowim Sabilillah
Desain cover: Dicky M. Fauzi
viii + 258 hlm: 14 x 21cm
Cetakan: Pertama, Maret 2021
ISBN: 978-623-6704-84-4

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
Website: www.akademiapustaka.com

MERDEKA BELAJAR DALAM RANCANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI INDONESIA

Pinton Setya Mustafa, M.Pd.¹⁹

Universitas Islam Negeri Mataram



“Pada dasarnya pendidikan jasmani mengajak siswa bergerak dengan fisik untuk belajar demi mendapatkan ilmu pengetahuan, namun saat ini gerakan aktivitas fisik harus sesuai dengan protokol kesehatan, karena sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19”

Merdeka belajar telah diinstruksikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 ini untuk dilaksanakan di Lembaga Pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kemerdekaan dalam belajar yaitu kebebasan lembaga pendidikan dalam merancang kebijakannya yang agar pendidik terhindar dari birokratisasi yang rumit serta peserta didik dapat memilih bidang pendidikan yang mereka senangi (Kemendikbud, 2020). Kemudian prinsip merdeka

¹⁹ Penulis lahir di Tulungagung, 04 Agustus 1992, penulis merupakan Dosen Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Universitas Islam Negeri Mataram, penulis menyelesaikan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Universitas Negeri Malang (2016), kemudian gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Malang pada Program Studi Pendidikan Olahraga (2019).

belajar yaitu seorang individu yang melakukan kegiatan belajar tidak boleh merasa terbelenggu, tertindas, belum bebas serta memiliki akses sumber belajar yang sempit dan monoton (Widiyono et al., 2021). Dalam pengembangan pendidikan yang bertolak pada merdeka belajar selaras dengan perkembangan industri 4.0, dimana setiap individu harus mampu menguasai literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia (Yamin & Syahrir, 2020). Tujuan dari menguasai literasi agar individu dapat berpikir kritis, kreatif, berinovasi, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkarakter yang berbudi luhur. Kemerdekaan dalam belajar perlu diimplementasikan kepada peserta didik yang sedang berjuang untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang semaksimal mungkin. Aset terbesar bangsa adalah terciptanya generasi yang unggul dan memiliki daya saing untuk memajukan nusa dan bangsa di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini. Untuk mewujudkan kemerdekaan dalam belajar pendidik perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan matang dan bersungguh-sungguh, tidak sekedar menggugurkan kewajiban, namun tidak dilaksanakan master plan yang dibuat tersebut.

Rancangan pembelajaran merupakan aspek yang penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Seorang pendidik perlu memahami kompetensi yang dicapai melalui acuan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. Langkah awal dalam menyusun rancangan pembelajaran adalah analisis kebutuhan dimana, seorang pendidik perlu melakukan survei terhadap kondisi lapangan yang dihadapi saat mengajar nanti (Mustafa, 2020). Kondisi lapangan yang perlu dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran antara lain: fasilitas, kondisi lingkungan, karakteristik peserta didik, dan materi yang perlu diajarkan. Dalam tren merdeka belajar rancangan pembelajaran perlu didesain

agar peserta didik mampu berliterasi secara optimal dan menyerap ilmu pengetahuan seoptimal mungkin tanpa ada tekanan dan hambatan. Selain itu dalam merdeka belajar, guru perlu menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya satu halaman, hal tersebut dilakukan agar guru tidak terbebani lebih oleh administrasi pendidikan, sehingga RPP dapat fungsional sebagai dasar evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Ainia, 2020). Sebenarnya melalui tren merdeka belajar guru dan siswa sudah sama-sama diuntungkan dalam peran mereka masing-masing.

Kondisi yang sering terjadi dalam realitanya, yaitu: yang terpenting dalam pembelajaran adalah guru masuk kelas, mengajar, melakukan evaluasi yang monoton, berorientasi pada nilai akhir, melaksanakan waktu penilaian sesuai keinginan dan senyumannya, terlepas dari konsep dasar rancangan pembelajaran untuk tren merdeka belajar (Izza et al., 2020). Paradigma lama yang telah terjadi perlu dihilangkan dan sebenarnya langkah awal dalam pembelajaran adalah membuat perencanaan yang baik. Jika perencanaan telah tersusun dengan baik, maka arah dan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dan dikontrol dengan baik. Kemudian ujung dari pembelajaran adalah pelaksanaan evaluasi yang bermakna. Dalam merdeka belajar, perencanaan tidak lagi kaku seperti era di masa lalu, namun lebih fleksibel, dimana siswa dapat mengeksplorasi penuh dalam mencari ilmu pengetahuan yang mereka sukai. Kemudian guru tidak terbebani dengan pembuatan administrasi pembelajaran yang banyak dan hanya formalitas saja. Dengan memberikan kemudahan akses pembelajaran tersebut diharapkan tujuan dalam mencapai kompetensi dapat dicapai salah satunya dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan dalam pendidikan dasar dan menengah. Konsep umum dari pelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum abad 21 di Indonesia adalah mendidik siswa melalui aktivitas gerak, agar memperoleh kesehatan dan kebugaran sehingga tujuan pendidikan secara umum serta keterampilan abad 21 seperti: berpikir kritis, kreatif, inovatif, kerja sama, dan mampu beradaptasi dengan teknologi dapat dicapai (Mustafa & Dwiyo, 2020). Esensi pendidikan jasmani pada dasarnya adalah fisik dan gerak yang lebih dominan dalam proses pembelajaran. Jadi sebenarnya siswa tidak menghabiskan waktu dengan mendengarkan penjelasan berupa teori dari guru walaupun dalam tren merdeka belajar yang dikenal dengan gerakan literasi. Banyak yang memaknai literasi dalam pendidikan jasmani itu adalah membaca-menulis yang intinya lebih dominan pada pengetahuan. Padahal ada juga istilah tentang literasi fisik, yaitu sebagai motivasi dan kepercayaan diri, kemampuan fisik, pengetahuan dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas partisipasi seumur hidup dalam aktivitas fisik (IPLA, 2017). Prinsip merdeka belajar sebenarnya sejalan dengan literasi fisik dalam pendidikan jasmani, yaitu membuat siswa sadar tentang kondisi fisik mereka untuk memelihara kesehatan tubuhnya masing-masing yang dilakukan dengan aman sesuai ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani perlu dirancang agar siswa dengan sendirinya termotivasi dan bergembira untuk aktif dalam berolahraga dengan dibekali pemahaman teori benar.

Rancangan pembelajaran pendidikan jasmani dengan tren merdeka belajar memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran yang saat ini dunia sedang mengalami krisis pendidikan

karena pandemi COVID-19. Pada dasarnya pendidikan jasmani mengajak siswa bergerak dengan fisik untuk belajar demi mendapatkan ilmu pengetahuan, namun pada saat ini gerakan aktivitas fisik harus sesuai dengan protokol kesehatan, karena sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Materi pendidikan jasmani yang biasanya penuh dengan kerja kelompok, berkolaborasi, mengajarkan kerja sama, dan kebahagiaan bersama, harus dibatasi mobilitasnya, dengan tidak asal dalam berbagi alat olahraga serta menghindari kerumunan untuk berolahraga bersama. Salah satu solusi yang dapat dijadikan alternatif untuk menyampaikan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi COVID-19 adalah melalui dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan *daring* dibagi menjadi dua jalur, untuk materi yang berbasis teori dilakukan melalui *zoom*, *google meet*, dan aplikasi yang mendukung untuk *video call* bersama, sedangkan pada aspek praktik, dilakukan melalui video dan penugasan (Setiyawan et al., 2020). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan melalui *daring* dirancang agar peserta didik mampu memecahkan masalah hingga berhasil, karena sumber belajar mampu diakses secara luas dengan internet (Andrianto, 2020). Konsep rancangan merdeka belajar yang diimplementasikan dalam pendidikan jasmani memberikan siswa dengan leluasa menggali informasi tentang aktivitas fisik, literasi fisik, olahraga, dan kesehatan untuk mereka lakukan secara mandiri pada waktu kapan saja sesuai porsi yang diatur oleh guru. Merdeka belajar sebenarnya tidak hanya tentang pembelajaran *daring*, namun juga perlu kombinasi antara tatap muka, *online*, dan *offline* (Wijayanti & Sutama, 2020). Pembelajaran yang mencampurkan antara tatap muka, *online*, dan *offline* disebut dengan *blended learning*. Porsi pembagian persentase antara tatap muka, *online*, *offline* dalam *blended learning* sangat

beragam, tergantung kebutuhan dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Pembelajaran tatap muka yaitu terjadi ketika antara guru dan siswa bertemu secara langsung di lingkungan belajar, dikarenakan saat ini sedang kondisi pandemi COVID-19 maka kegiatan tatap muka dilakukan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat bahkan tidak dianjurkan. Kemudian pembelajaran *online*, yaitu menggunakan jaringan internet dapat diakses secara langsung, yaitu saling berinteraksi pada waktu yang sama ataupun secara tidak langsung, yakni tidak berinteraksi pada waktu yang sama, namun siswa dapat mengakses materi kapan saja dan dimana saja, biasanya hal ini dilakukan oleh guru untuk memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan. Selanjutnya pembelajaran *offline*, yaitu pembelajaran menggunakan media yang telah disusun oleh guru tanpa jaringan internet, bisa berupa multimedia interaktif, *autoplay*, *ebook*, *audio* materi pembelajaran, video pembelajaran, *EPUB*, dan sejenisnya. Rancangan pembelajaran pendidikan jasmani saat ini mulai memberikan kontribusi yang besar dalam mewujudkan prinsip merdeka belajar. Hal tersebut terbukti sudah banyaknya materi hingga video pembelajaran pendidikan jasmani yang tersebar di dunia maya. Selain itu juga terdapat konten-konten menarik seputar pendidikan jasmani dan olahraga yang dapat diakses dengan mudah melalui jaringan internet ataupun transfer file secara langsung via laptop maupun gawai.

Daftar Pustaka

Ainia, D.K. 2020. Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.

- Andrianto, J.R. 2020. Konsep Kuliah Daring dalam Pembelajaran Sepakbola di Tengah Pandemi Covid-19. BUNGA RAMPAI Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. Tulungagung: Akademia Pustaka, hal.55-60.
- IPLA. 2017. The International Physical Literacy Association (IPLA). (online), (<https://www.physical-literacy.org.uk/>), diakses 15 Februari 2021.
- Izza, A.Z., Falah, M. & Susilawati, S. 2020. Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020. hal.10-15.
- Kemendikbud. 2020. Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustafa, P.S. 2020. Penerapan Kajian dan Praktik Lapangan Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Malang (Mata Kuliah: Pembelajaran Tenis Meja dan Metodologi Penelitian). Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 6(02), 12-28.
- Mustafa, P.S. & Dwiyo, W.D. 2020. Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, 3(2), 422-438.
- Setiawan., Kresnapati, P. & Setiawan, D.A. 2020. Analisis perkuliahan daring mahasiswa PJKR Universitas PGRI Semarang sebagai dampak pandemi covid 19. Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education, 1(1), 25-32.

- Widiyono, A., Irfana, S. & Firdausia, K. 2021. Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 16(2), 102–107.
- Wijayanti, Y. & Utama, S. 2020. Rekayasa Pembelajaran Berdasar Analisis Lingkungan di Tengah Wabah Covid-19. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 296–304.
- Yamin, M. & Syahrir, S. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.